

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dengan segala potensinya, masih menghadapi tantangan dalam menarik perhatian para wisatawan asing. Pemerintah telah menyusun berbagai strategi untuk mengatasi hal ini, termasuk pengembangan pariwisata halal. Dengan destinasi-destinasi menarik seperti Aceh dan Yogyakarta, serta dukungan yang kuat dari pemerintah, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pemain utama dalam industri pariwisata halal dunia meskipun Indonesia memiliki potensi besar sebagai pusat pariwisata halal global, pengembangan sektor ini di Indonesia masih terkendala oleh kurangnya regulasi yang komprehensif. Keindahan alam, keragaman budaya, dan populasi muslim yang besar menjadi daya tarik utama, namun tanpa didukung oleh kerangka hukum yang kuat, upaya promosi yang telah dilakukan oleh Kementerian Pariwisata belum dapat optimal.¹

Hingga saat ini, kegiatan wisata halal di Indonesia belum memiliki payung hukum yang spesifik. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang berlaku saat ini mengatur pariwisata secara umum dan tidak secara khusus membahas aspek halal. Meskipun demikian, definisi pariwisata yang tercantum dalam undang-undang tersebut, yang mencakup "berbagai macam kegiatan wisata", dapat diinterpretasikan sebagai mencakup kegiatan wisata yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan usaha pariwisata halal memiliki

¹ Irhamna, Ariyo Dp. *Catatan Perkembangan Sektor Pariwisata*, (Online), Pada Artikel ([Http://Www.Neraca.Co.Id/Article/98858/Catatan-Perkembangan-Sektor-Pariwisata](http://www.Neraca.Co.Id/Article/98858/Catatan-Perkembangan-Sektor-Pariwisata)) Di Unduh 1 April 2023 Pukul 19.16 WIB

karakteristik unik yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah ke dalam setiap aspek layanan. Untuk mendukung pertumbuhan sektor ini, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 2014 yang disusun bersama dengan DSN-MUI. Peraturan ini memberikan pedoman yang jelas bagi pelaku usaha hotel syariah dan membuka peluang bagi Indonesia untuk menjadi destinasi wisata halal yang menarik bagi wisatawan muslim dari seluruh dunia.²

Fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 telah memberikan pedoman yang komprehensif bagi pengembangan pariwisata halal di Indonesia. Namun, fatwa ini bersifat rekomendasi dan tidak memiliki kekuatan hukum yang mengikat. Agar prinsip-prinsip syariah dalam pariwisata dapat terimplementasi secara konsisten dan menyeluruh, perlu adanya payung hukum yang lebih kuat dalam bentuk peraturan pemerintah.³ Dengan demikian, standar dan kriteria pariwisata halal dapat ditetapkan secara jelas, sehingga memberikan kepastian hukum bagi pelaku usaha dan perlindungan bagi konsumen. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dalam menjaring wisatawan mancanegara untuk mendongkrak pasar pariwisata Indonesia. Hal ini dilakukan untuk merealisasikan prospek industri pariwisata halal yang diprediksi mencapai 6,38 triliun dolar AS di tahun 2021, jauh melampaui nilai 3,84 triliun dolar AS di tahun 2015, membuka peluang besar bagi berbagai negara untuk bersaing di kancah global.⁴

² Abdul Rasyid (Desember 2018), *Urgensi Regulasi Pariwisata Halal* Pada Artikel (Binus.Ac.Id) Diakses 2 Oktober 2024 Pukul 19.00 WIB

³ Agung Sasongko, *Ini Fatwa Pedoman Standardisasi Pariwisata Halal* | Pada Artikel Republika Online Di Acces 15 Oktober 2024 Pukul 18.30 WIB

⁴ Ahmad Buchori, *"Ekonomi Syariah Seharusnya Sudah Hidup"*, (Online), Mastercard & Crecentrating, Global Muslim Travel Index 2018 (T.Tp.: Gmti, 2018),10. ([Http://Www.Republika.Co.Id/Berita/Ekonomi/Syariah-Ekonomi/17/11/17/Ozg9yw-Ekonomi-Syariah-Seharusnya-Sudah-Hidup](http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/11/17/Ozg9yw-Ekonomi-Syariah-Seharusnya-Sudah-Hidup)), Diunduh 2 April 2023 Pukul 14.20 WIB

Populasi muslim mencapai 12,9% dari total populasi dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata halal unggulan. Tren halal lifestyle global yang terus meningkat, terutama di kalangan wisatawan muslim kelas menengah atas, membuka peluang pasar yang sangat luas. Pemerintah dan pelaku industri pariwisata perlu bekerja sama untuk mengembangkan infrastruktur yang memadai, menciptakan produk wisata yang menarik, serta mempromosikan Indonesia sebagai destinasi wisata halal yang aman, nyaman, dan bernilai budaya.⁵

Sektor pariwisata telah mengalami transformasi luar biasa dalam beberapa dekade terakhir, dari sekadar kegiatan rekreasi menjadi salah satu pilar utama perekonomian global.⁶ Pertumbuhannya yang pesat dan konsisten telah menjadikan pariwisata sebagai sektor yang sangat menjanjikan di masa depan. Berdasarkan data dari UNWTO, pada tahun 2017 lebih dari 1,3 miliar orang melakukan perjalanan wisata antar negara. Angka ini menunjukkan minat yang tak terbendung masyarakat dunia untuk menjelajahi berbagai destinasi baru. Kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian dunia pun sangat signifikan. Sektor ini menyumbang sekitar 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) global, mempekerjakan 1/10 dari total tenaga kerja dunia, serta menghasilkan nilai ekspor sebesar USD 1,34 triliun. Selain itu, pariwisata juga menyumbang 30% dari total layanan ekspor dunia.⁷

⁵ Mastercard & Crecentrating, *Global Muslim Travel Index 2018* Pada Artikel (T.Tp.: Gmti, 2018), h 10.

⁶ Admin Media Sosial Jdi, *Transformasi Industri Pariwisata Menjadi Suatu Keharusan* Pada Artikel (Lsppariwisata.Com) Diakses 15 Oktober 2024 Pukul 17.00 WIB

⁷ Anang Sutono Dkk, *Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal* (Jakarta: Asisten Deputi Pengembangan Wisata Budaya Deputi Bidang Pengembangan Industri Dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata, 2019) h.1

Indonesia dinobatkan sebagai destinasi wisata halal terbaik dunia oleh *Global Muslim Travel Index* (GMTI) 2023 menempatkan Indonesia peringkat pertama sebagai destinasi wisata halal terbaik di dunia, mengalahkan 140 negara lainnya. Prestasi ini meningkat dari tahun sebelumnya yang berada pada posisi ke-2 dan Malaysia menempati posisi teratas, Prestasi ini dapat diraih dari segi kualitas pelayanan, aksesibilitas, dan lingkungan wisata yang baik, serta jumlah wisatawan muslim yang signifikan.⁸ Keberagaman destinasi wisata dan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia juga menjadi faktor pendukung. Dengan jumlah wisatawan muslim mencapai 14,92 juta orang, Indonesia membuktikan dapat berkembang dalam pariwisata halal dunia. Prestasi Indonesia sebagai destinasi wisata halal terbaik dunia bukan hanya kebanggaan nasional, tetapi juga bukti nyata bahwa Indonesia mampu bersaing di tingkat global. Pencapaian tersebut berdampak positif pada perekonomian, membuka lapangan kerja, dan memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia.⁹

Pada tahun 2019 Lombok diberikan nilai 76 oleh GMTI dalam kualitas layanan komunikasi, angka ini meningkat dari 59 pada tahun 2018. Dari Laporan *Mastercard Crescentrating Global Travel Market Index* (GMTI) 2019 memperkirakan bahwa pada tahun 2026, akan ada sekitar 230 juta wisatawan muslim di seluruh dunia yang membuat Indonesia memiliki peluang untuk mengembangkan potensi menjadi salah satu objek pariwisata halal global.¹⁰ Selain itu, *Global Islamic*

⁸ Marini Sayuti, *Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah* (Kneks.Go.Id) Di Akses 15 Oktober 2024 Pukul 16.30 WIB

⁹ *Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Indonesia* Pada Artikel (Kemenparekraf.Go.Id) (Kemenparekraf/Baparekraf Risabtu, 14 Agustus 2021) Diakses 30 April 2024 Pukul 21.17 WIB

¹⁰ Tim Komunikasi Pemerintah Kemenkominfo Dan Biro Komunikasi Publik, Kementerian Pariwisata Ri, *5 Tahun Kembangkan Pariwisata Halal, Indonesia Akhirnya*

Economy Report juga menyatakan bahwa Indonesia memiliki perputaran uang dalam industri wisata halal diperkirakan meningkat dari 177 miliar dolar AS pada tahun 2017 menjadi 274 Miliar dolar AS pada tahun 2023.¹¹

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan lonjakan signifikan dalam jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Indonesia pada Juni 2022 Tercatat, 345,44 ribu wisman memadati berbagai destinasi wisata di Indonesia pada bulan tersebut. Angka ini menunjukkan peningkatan fantastis, hampir 2.000% atau tepatnya 1.973,96%, dibandingkan dengan Juni 2021.¹² Tren positif ini pun berlanjut dalam periode Januari-Juni 2022. Dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2021, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia melalui pintu masuk utama mencapai 743,21 ribu, menunjukkan peningkatan sebesar 929,66%. Kenaikan signifikan ini menjadi bukti kebangkitan sektor pariwisata Indonesia pasca pandemi. Hal ini tentu menjadi kabar gembira bagi industri pariwisata dan ekonomi kreatif tanah air. Melonjaknya kunjungan wisman ini tak lepas dari berbagai upaya pemerintah dalam memulihkan sektor pariwisata, seperti pelonggaran protokol kesehatan, promosi wisata yang gencar, dan pengembangan infrastruktur.¹³

Konsep dalam pengembangan pariwisata halal bertujuan untuk menambah pengalaman para wisatawan muslim dengan konsep wisata halal dan juga memenuhi kehidupan dengan halal *lifestyle*. Maksud dari

Raih Peringkat Pertama Wisata Halal Dunia 2019 Pada Artikel (Maritim.Go.Id) Di Akses 15 Oktober 2024 Pukul 22.00 WIB

¹¹ Sherly Puspita, *Lombok Jadi Destinasi Wisata Halal Terbaik Di Indonesia* Versi Imti 2019 Pada Artikel (Kompas.Com) Diakses 2 Oktober 2024 Pukul 13.50 WIB

¹² Sulaeman, *Jumlah Wisman Ke Indonesia Melejit 1.973 Persen Di Juni 2022* - Bisnis Pada Artikel Liputan6.Com Akses 10 Oktober 2024 Pukul 16.50 WIB

¹³ Eri Sutrisno, *Peringkat Pariwisata Indonesia Naik Pesat* Pada Artikel Indonesia.Go.Id - Diakses 9 Oktober 2023 Pukul 19.20 WIB

halal *lifestyle* sendiri merupakan adanya fasilitas ibadah yang bagus dan terpisah, memberikan manfaat nilai sosial, memberikan wisatawan muslim pengalaman yang unik, layanan yang halal baik makanan dan minuman, tidak adanya aktifitas non halal, tersedianya area privasi saat rekreasi.¹⁴

Pariwisata halal merupakan layanan industri pariwisata terhadap wisatawan yang menghadirkan layanan yang menggunakan aturan-aturan Islam.¹⁵ Dalam konsep pariwisata halal ini bukan berarti mengislamkan destinasi akan tetapi hanya menjalankan sistem kunjungan sesuai unsur anjuran agama. Pariwisata halal tidak hanya diperuntukkan hanya untuk wisatawan muslim saja akan tetapi kepada wisatawan non muslim. Pariwisata halal seperti hotel halal yang menyediakan makanan dan minuman halal, tersedianya sarana ibadah untuk umat muslim, dan memisahkan bagian pria dan wanita pada fasilitas kolam renang ataupun spa. Tersedianya produk yang terjamin kehalalannya, dan juga higienis untuk produk yang dijual. Menurut orang awam ataupun masyarakat wisata halal seperti masjid ataupun ziarah ke makam, padahal tidak seperti itu. Wisata halal bisa seperti alam, budaya, ataupun wisata buatan manusia yang dibuat dengan nilai keislaman. Pada jasa transportasi diusahakan menyediakan tempat untuk melaksanakan ibadah selama perjalanan, adanya hiburan yang Islami ataupun pemberitahuan saat sudah memasuki waktunya untuk sholat.¹⁶

Potensi wisata halal di Indonesia sangat besar, namun masih banyak hal yang berjalan kurang optimal. Wakil Presiden pernah

¹⁴ *Perkembangan 'Wisata Halal' Di Indonesia*, Pada Artikel Mading Diakses 9 Oktober 2023 Pukul 20.43 WIB

¹⁵ Priyadi, Unggul. Jurnal "*Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan.*" (2020) h.3

¹⁶ Humas, <https://Setkab.Go.Id/Wapres-Kembangkan-Wisata-Halal-Literasi-Wisata-Syariah-Harus-Ditingkatkan> 10 April 2023 21.18 WIB

menyampaikan bahwa salah satu kendalanya adalah persepsi masyarakat yang keliru tentang wisata halal. Anggapan bahwa wisata halal hanya untuk kegiatan keagamaan membuat beberapa daerah tidak mau mengembangkannya. Padahal, dengan konsep yang tepat, wisata halal bisa menjadi magnet bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.¹⁷

Sehingga beliau menjelaskan bahwa wisata halal yang dimaksud adalah menyediakan fasilitas dan layanan yang halal, seperti restoran yang menyediakan makanan halal, kemudian tempat untuk shalat.¹⁸ Oleh karenanya, persepsi yang salah ini akan membuat dampak yang besar di masyarakat yang merupakan pangsa pasar dari wisata halal, permasalahan ini tentu akan menjadi kendala bagi pemerintah Banten dalam mengembangkan pariwisata halal di wilayahnya, maka penelitian ini akan berfokus untuk mengetahui langkah konkrit dari pemerintah setempat dalam mengembangkan wisata halal di wilayahnya dan mampu mendatangkan banyak pengunjung.

Selain pernyataan dari wakil presiden di atas, terdapat jurnal penelitian yang mengungkapkan bahwa masih ada masyarakat yang menolak kata halal dalam pariwisata, hal ini dikarenakan wisata halal dipandang negatif oleh beberapa kalangan masyarakat, pandangan ini menyebutkan bahwa tempat wisata atau tempat hiburan tidak hanya didatangi oleh orang yang beragama muslim saja, namun diluar muslim banyak yang datang untuk berwisata. Hal ini bisa dipahami karena masyarakat menginginkan tempat wisata untuk semua orang, sehingga adanya kata halal akan dianggap membatasi jumlah turis yang datang

¹⁷ Priska Sari Pratiwi, *Salah Kaprah Wisata Halal, Ma'ruf Amin Angkat Bicara* (2021), <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210506140142-92-639434/salah-kaprah-wisata-halal-maruf-amin-angkat-bicara>, Accessed 15 Jul 2024. Pukul 19.55 WIB

¹⁸ Priska Sari Pratiwi, *Salah Kaprah Wisata Halal, Ma'ruf Amin Angkat Bicara* (2021), <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210506140142-92-639434/salah-kaprah-wisata-halal-maruf-amin-angkat-bicara>, Accessed 15 Jul 2024. Pukul 19.55 WIB

karena para turis takut untuk tidak bebas di tempat wisata, dan takut untuk adanya penolakan dari wisata yang didatangi.¹⁹

Provinsi Banten memiliki banyak kota salah satunya yaitu Kota Serang. Kota Serang pun menjadi Ibu Kota Provinsi Banten. Kota Serang memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam ataupun muslim yang berpotensi untuk mengembangkan diri sebagai Kota Pariwisata Halal. Pariwisata Halal memenuhi prinsip syariah dari segala aspek dan berfokus untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kota Serang.²⁰

Pemerintah Kota Serang telah menunjukkan komitmennya dalam mengembangkan sektor pariwisata halal. Namun, sebagaimana terungkap dalam data dan pernyataan wakil presiden, pengembangan ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Penelitian ini hadir sebagai upaya untuk mengisi kekosongan pengetahuan terkait persepsi akademisi terhadap rencana pengembangan tersebut. Dengan memahami pandangan para akademisi, diharapkan dapat diperoleh masukan yang berharga untuk mencapai tujuan utama pengembangan wisata halal, yaitu meningkatkan kunjungan wisatawan, memberikan kontribusi pada perekonomian daerah, serta memperkuat citra Kota Serang sebagai destinasi wisata yang inklusif dan ramah bagi semua wisatawan.

Untuk melakukan pengembangan pariwisata halal di Kota Serang pemerintah Kota Serang mengambil beberapa langkah salah satunya memperkenalkan destinasi wisata ramah muslim. Seperti, Taman Mahoni Bangun Sentosa, Masjid Agung Serang dan Kawasan Banten lama. Dengan mengembangkan Kota Serang sebagai pariwisata halal dapat

¹⁹ Rija Aini, Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri “*Determinan Persepsi Terhadap Sikap Penerimaan Wisata Halal Pada Masyarakat Sumatera Utara*”, Universitas Kadiri, Vol. 7 (2022). h.2

²⁰ Kemenparekraf, *Pariwisata Halal Peluang Besar Bagi Indonesia* <https://www.kemenparekraf.go.id/Berita/Detail/Pariwisata-Halal-Peluang-Besar-Bagi-Pariwisata-Indonesia> Di Akses Pada 10 April 2023 pukul 20.25 WIB

diharapkan adanya potensi memberikan dampak positif terhadap perekonomian kota dan juga mengalami peningkatan wisatawan yang berkunjung di Kota Serang.²¹

Pariwisata halal di Kota Serang kini menjadi sorotan menarik bagi para akademisi dan praktisi pariwisata. Hal ini dikarenakan potensi besar yang dimiliki Kota Serang untuk berkembang menjadi destinasi wisata halal, meskipun saat ini masih minim pilihan wisata halal yang tersedia. Berdasarkan data tahun 2023, Kota Serang mencatat angka kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 1.020 orang dan wisatawan Nusantara sebanyak 7.833.038 orang.²² Data ini menunjukkan potensi besar Kota Serang untuk menarik lebih banyak wisatawan, terutama wisatawan muslim yang mencari destinasi wisata halal yang ramah dan nyaman. Beberapa faktor yang mendukung Kota Serang sebagai destinasi wisata halal seperti, sejarah dan budaya Islam yang kaya, keberadaan masjid dan tempat ziarah, dan potensi wisata alam. Namun dalam hal tersebut pengembangan wisata halal di Kota Serang perlu dilakukan dengan beberapa langkah seperti, meningkatkan fasilitas dan layanan, mengembangkan produk wisata halal, meningkatkan promosi. Dengan pengembangan yang tepat, Kota Serang berpotensi menjadi destinasi wisata halal yang menarik dan diminati banyak wisatawan. Hal ini akan membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat Kota Serang dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pariwisata Indonesia.²³ Dari pemaparan tersebut Kota Serang dapat berpotensi

²¹ "Pariwisata Halal Di Banten", Detiktravel, <https://Travel.Detik.Com/Travel-News/D-4250339/Pariwisata-Halal-Di-Banten>, Diakses Pada 11 Mei 2023. Pukul 21.00 WIB

²² Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kota Serang, *Jumlah Wisatawan Di Kota Serang - Tabel Statistik* - Badan Pusat Statistik Kota Serang (Bps.Go.Id) Diakses 15 Oktober 2024 pukul 21.30 WIB

²³ Statistik Wisata Provinsi Banten *Statistik Kunjungan Wisatawan @ Exciting Banten* : Portal Informasi Pariwisata Banten Diakses Pada 15 Maret 2024 pukul 23.20 WIB

mengembangkan wisata halal mengingat Kota Serang ingin memajukan dan berusaha menjadi salah satu pusat destinasi wisata halal di Indonesia.

Dari pemaparan secara singkat tersebut, wisata halal merupakan satu konsep baru dan tentang hal tersebut tidak banyak orang yang mengetahui, sikap dari masyarakat akan memunculkan berbagai respon dan reaksi yang beragam. Akademisi pun dianggap sebagai orang yang memiliki pandangan yang sangat luas dalam memandang suatu persoalan, memiliki sikap dan pandangan yang rasional.²⁴ Pembentukan wisata halal dibutuhkan selain dari pihak pemerintahan ada juga dibutuhkan banyak dukungan dari pihak lain, bisa juga dari para tokoh masyarakat setempat dan tokoh agama, tak terkecuali para akademisi. Maka dari itu pandangan para akademisi sangat penting dalam penelitian ini yang mana sering sekali memunculkan pikiran sempit tentang wisata halal. Bahasan tentang pariwisata halal sudah menjadi tren saat ini dan mulai hangat dibicarakan, namun penelitian ini hanya difokuskan pada pandangan para akademisi tentang pariwisata halal di Kota Serang. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Pariwisata Halal di Kota Serang Menurut Perspektif Akademisi”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas ada beberapa masalah yang telah diidentifikasi untuk penelitian ini, yaitu :

1. Pariwisata halal masih belum banyak dikenal oleh masyarakat, sehingga menimbulkan kesalahan persepsi bahwa wisata halal hanya berhubungan dengan kegiatan religi atau keagamaan saja

²⁴ Ismanto, Kuat, And Benny Diah Madusari. "Pekalongan Sebagai Kota Wisata Halal: Pandangan Para Akademisi." *Indonesia Journal Of Halal* 2.2 (2020):34-39. h.35

2. Pariwisata halal masih mendapatkan penolakan dari masyarakat dikarenakan masyarakat menganggap bahwa mempersempit pangsa pasar wisatawan yang datang karena dianggap membatasi wisatawan muslim saja yang boleh berkunjung.
3. Pariwisata halal yang belum diketahui detail atau bentuk hiburannya membuat masyarakat memiliki minat yang rendah untuk mengunjungi pariwisata halal.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yang berfokus pada pandangan para akademisi tentang pariwisata halal yang ada di Kota Serang. Dengan mengangkat beberapa masalah yang ada di antaranya:

1. Penelitian ini hanya mengambil data mengenai pariwisata halal yang akan diterapkan oleh pemerintah daerah Kota Serang
2. Penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor perkembangan pariwisata halal dalam tantangan dan potensi wisata halal, seperti peran masyarakat dan dampak ekonomi dan sosial. Melalui analisis SWOT dan mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam upaya pemerintah mengembangkan pariwisata halal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana pandangan para akademisi tentang pariwisata halal di Kota Serang terkait tantangan dan potensi dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Serang?
2. Bagaimana dampak perkembangan pariwisata halal di Kota Serang terhadap ekonomi dan sosial masyarakat?

3. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Serang dapat dinilai berdasarkan analisis SWOT?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pandangan akademisi terkait tantangan dan potensi terhadap pengembangan pariwisata halal di Kota Serang.
2. Untuk menganalisis dampak perkembangan pariwisata halal di Kota Serang terhadap ekonomi dan sosial masyarakat.
3. Untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Serang berdasarkan analisis SWOT.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep pariwisata halal kepada masyarakat, mengembangkan konsep pariwisata halal keberlanjutan perihal kontribusi dari layanan pariwisata yang ramah lingkungan, budaya dan sosial. Dapat juga mengembangkan kebijakan regulasi yang sesuai dengan kondisi pariwisata halal di Kota Serang Secara Umum.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pariwisata halal di Kota Serang, khususnya dari sudut pandang akademisi. Memberikan sumbangsih baru bagi literatur terkait

pariwisata halal. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang pariwisata dan ekonomi syariah. Selain itu, mengkaji aspek-aspek khusus yang ada dalam pariwisata halal. Seperti dampak ekonomin atau implementasi prinsip-prinsip syariah dalam industri pariwisata halal.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Serang. Dengan memahami potensi dan tantangan yang dihadapi, pemerintah dapat merancang program-program yang tepat sasaran untuk meningkatkan daya tarik Kota Serang sebagai destinasi wisata halal, sehingga dapat memaksimalkan potensi ekonomi daerah.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif kepada masyarakat Kota Serang tentang potensi besar yang dimiliki oleh sektor pariwisata halal. Masyarakat dapat memahami peluang-peluang ekonomi baru yang terbuka, seperti pengembangan usaha kuliner halal. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya menjaga lingkungan dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata halal, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh generasi mendatang dan juga Sebagai informasi tentang potensi pariwisata halal di Kota Serang dalam peluang ekonomi yang dapat dihasilkan.

d. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan panduan yang komprehensif bagi pelaku usaha pariwisata halal di Kota

Serang. Dengan memahami preferensi wisatawan muslim, tren pasar, dan standar halal, pelaku usaha dapat mengembangkan produk dan layanan yang inovatif dan berkualitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong pelaku usaha untuk berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan destinasi wisata halal yang berkelanjutan. Sebagai panduan dalam mengembangkan produk dan layanan wisata halal yang sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi wisatawan muslim.

e. Bagi *Stakeholder*

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik, seperti studi kasus di daerah lain, analisis dampak ekonomi, atau evaluasi kebijakan. Selain itu, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan model pengembangan pariwisata halal yang dapat diterapkan di berbagai konteks.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan menjabarkan penelitian terdahulu yang berhasil ditemukan oleh peneliti sebagai perbandingan untuk menghindari dugaan plagiasi yang dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan minat yang semakin meningkat terhadap pengembangan pariwisata halal di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Studi-studi tersebut telah mengidentifikasi potensi besar pariwisata halal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta mempromosikan nilai-nilai keagamaan. Namun, tantangan seperti kurangnya

infrastruktur yang memadai, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, dan persaingan dari destinasi wisata lainnya juga menjadi sorotan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan :

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Pembeda
1	Nuhbatul Basyariah “Konsep Pariwisata Halal: Perspektif Ekonomi Islam” (2021). ²⁵	Untuk memahami pariwisata halal secara menyeluruh, perlu melihatnya dari sudut pandang ekonomi Islam. Konsep kepemilikan, pengelolaan, dan pembagian harta dalam Islam memberikan kerangka berpikir yang jelas tentang bagaimana pariwisata halal bisa memberikan manfaat bagi masyarakat dan	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif sama dengan penelitian pada umumnya sama dengan peneliti.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengandalkan kajian pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Dengan demikian, data yang diperoleh berasal dari sumber-sumber tertulis, bukan dari hasil wawancara langsung dengan informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang pariwisata halal.

²⁵ Nuhbatul Basyariah, “Konsep Pariwisata Halal: Perspektif Ekonomi Islam”, Uin Suka Yogyakarta, Vol. 2 (2021) h.1.

		lingkungan. Serta sesuai dengan ajaran Islam.		
2	Sumaryadi “Model Pariwisata Halal Indonesia Berbasis Memorable Halal Travel Experience (Studi Empiris pada Lima Destinasi Pariwisata Halal Unggulan Indonesia) 2021.” ²⁶	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Analisis SEM menunjukkan bahwa pengalaman kreatif dan atribut Islami destinasi sangat mempengaruhi keinginan wisatawan untuk kembali berkunjung.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus dengan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.	Penelitian ini menggunakan lokasi penelitian yang berbeda dengan sumber data yang berbeda sehingga perbedaannya sangat jelas.
3	Mei Sari “Analisis Pengembangan Pariwisata Halal dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata halal di	Dalam penelitian ini sama dengan tema tentang pengembangan	Metode yang digunakan menggunakan wawancara kepada para akademisi

²⁶ Sumaryadi, disertasi “*Model Pariwisata Halal Indonesia Berbasis Memorable Halal Travel Experience (Studi Empiris Pada Lima Destinasi Pariwisata Halal Unggulan Indonesia) 2021* (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021) h.1.

	Peningkatan Perekonomian Daerah Perfektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat)” (2020). ²⁷	Pesisir Barat dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Namun, karena belum ada peraturan daerah yang mendukung dan kerjasama yang kuat antara masyarakat dan pemerintah, pariwisata halal belum memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian daerah.	Pariwisata Halal	yaitu, dosen yang berada di lingkungan kampus Universitas Sultan Maulana Hanasannudin Banten.
4	Muhammad Suhaidi, “Potensi Pengembangan Pariwisata Halal terhadap	Penelitian ini menunjukkan Kota Banjarmasin memiliki potensi besar untuk mengembangkan	Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, dengan jenis penelitian	Hasil peneliitian yang menunjukkan potensi bahwa Kota Serang mampu mengembangkan pariwisata halal

²⁷ Mei Sari, Skripsi “*Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Peningkatan Perekonomian Daerah Perfektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat)*” (2020)” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) h.1

	Pendapatan Daerah Kota Banjarmasin” (2022). ²⁸	pariwisata halal. Keberagaman objek wisata yang sudah ada, mayoritas penduduk muslim, dan budaya Islam yang kuat menjadi keunggulan. Namun, masih ada beberapa kendala seperti kurangnya sertifikasi halal hotel dan kondisi objek wisata yang perlu diperbaiki.	kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.	menjadi salah satu pusat wisata halal di Indonesia dengan mengoptimalkan sumber daya manusia dan infrastruktur yang ada. Dengan mengembangkan potensi destinasi, fasilitas dan pelayanan, pengembangan SDM, promosi dan pemasaran, dan kerjasama dan sinergi.
--	---	--	---	---

H. Kerangka Pemikiran

Pariwisata halal di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi luar biasa untuk menjadi pusat pariwisata halal global. Basis pasar domestik yang besar, kekayaan budaya dan kuliner Islam, serta jaminan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan muslim akan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan mancanegara. Hal ini akan tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat citra Indonesia sebagai negara yang ramah dan toleran terutama di kota-

²⁸ Suhaidi, Skripsi Muhammad. "Pengembangan Pariwisata Halal Di Kota Banjarmasin." Universitas Islam Negeri Antasari (2022) h.1.

kota dengan populasi muslim yang signifikan seperti Kota Serang. Konsep wisata halal tidak hanya menyasar wisatawan muslim, tetapi juga menawarkan pengalaman wisata yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan gaya hidup sehat dan halal di kalangan masyarakat global. Mengingat Kota Serang dengan sejarah Islam yang kaya dan potensi alam yang menarik, memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata halal unggulan.²⁹

Perspektif akademisi, yang kerap kali ditandai dengan pandangan yang luas dan rasional, menjadi sangat krusial dalam penelitian ini. Hal ini mengingat adanya kecenderungan untuk memandang wisata halal secara sempit. Dengan landasan keilmuan yang kuat, akademisi dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif, sehingga mampu mematahkan anggapan-anggapan yang keliru dan membuka peluang baru dalam pengembangan pariwisata halal.

Pemahaman yang mendalam para akademisi terhadap rencana pengembangan wisata halal di Kota Serang, dengan menggunakan kerangka analisis SWOT akan mengidentifikasi kekuatan internal seperti keberadaan pariwisata halal dan potensi pengembangan, serta kelemahan seperti kurangnya infrastruktur pendukung. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji peluang eksternal seperti meningkatnya minat wisatawan Muslim global dan dukungan pemerintah terhadap pengembangan pariwisata halal, serta ancaman seperti kurangnya sumber daya manusia di masyarakat sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan wisata halal di Kota Serang dengan mengidentifikasi

²⁹ Kemenparekraf/Baparekraf RI, *Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Indonesia (Kemenparekraf.Go.Id)* Diakses 15 Oktober 2024 Pukul 22.13 WIB

konsep wisata halal yang relevan, mengevaluasi potensi dan tantangan yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi kebijakan yang efektif selain itu, menilai rencana pengembangan pariwisata halal Kota Serang melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai aspek, mulai dari tujuan, strategi, hingga implementasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa rencana tersebut efektif, relevan, dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan pengembangan pariwisata halal di Kota Serang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia khususnya di Kota Serang telah menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir. Dengan potensi pasar yang sangat besar baik dari dalam maupun luar negeri, sektor ini menawarkan peluang yang menjanjikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, upaya pengembangan pariwisata halal tidak terlepas dari berbagai tantangan yang perlu diatasi.

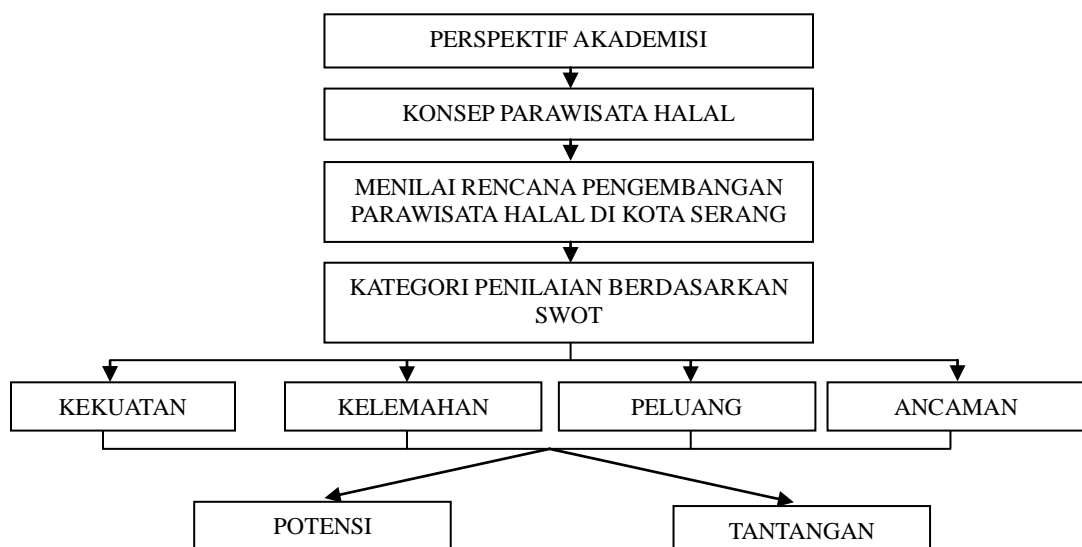
Dari perspektif akademis, evaluasi terhadap rencana pengembangan pariwisata halal di Kota Serang perlu dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan kerangka analisis SWOT. Analisis SWOT ini akan membantu mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang dihadapi oleh Kota Serang dalam mengembangkan sektor pariwisata halal.

Kekuatan Kota Serang dalam mengembangkan pariwisata halal dapat terletak pada keberadaan situs sejarah Islam, potensi kuliner halal yang beragam, dukungan pemerintah daerah, atau keberadaan komunitas muslim yang besar. Sementara itu, kelemahan yang mungkin dihadapi antara lain kurangnya infrastruktur yang memadai, minimnya sumber daya manusia yang terlatih, atau kurangnya promosi yang efektif.

Peluang pengembangan pariwisata halal di Kota Serang sangatlah besar, terutama dengan adanya peningkatan kesadaran akan pariwisata halal di kalangan wisatawan, dukungan pemerintah pusat terhadap pengembangan sektor pariwisata, atau pertumbuhan ekonomi regional]. Namun, ancaman yang perlu diwaspadai adalah persaingan dari destinasi wisata halal lainnya, perubahan kebijakan pemerintah yang tidak mendukung, atau terjadinya bencana alam.

Analisis SWOT diharapkan dapat menjadi instrumen yang berharga dalam memetakan potensi dan tantangan pengembangan pariwisata halal di Kota Serang. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal, kita dapat merumuskan strategi yang tepat untuk memaksimalkan potensi dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Hasil analisis ini akan menjadi dasar yang kuat untuk merancang kebijakan dan program pengembangan yang efektif dan berkelanjutan, sehingga pariwisata halal dapat menjadi salah satu penggerak utama perekonomian Kota Serang. Kerangka pemikiran dalam penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



I. Metodologi Penelitian

1. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

a) Objek penelitian

Penelitian ini secara komprehensif menganalisis pengembangan pariwisata halal di Kota Serang dengan mengambil dua lokasi utama, yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Dinas Pariwisata Kota Serang. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perspektif akademis dari UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan kebijakan dan program yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kota Serang dalam pengembangan pariwisata halal.

b) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama, yaitu dosen-dosen di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang memiliki kompetensi di bidang pariwisata dan kepala bagian kepariwisataan Kota Serang. Dosen-dosen dipilih karena memiliki perspektif akademis yang kuat, sedangkan kepala bagian kepariwisataan dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam implementasi kebijakan di lapangan. Keduanya diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang komprehensif untuk penelitian ini.

2. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap dosen dari berbagai program studi yang relevan dengan pariwisata halal. Proses pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan pengalaman para akademisi di bidang pariwisata halal. Wawancara

dilakukan dengan menggunakan pertanyaan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Selain wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan membangun kerangka konseptual mengenai pengembangan pariwisata halal di Kota Serang.³⁰

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti wawancara dengan narasumber dan analisis dokumen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan cara menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan spesifik yang ditemukan di lapangan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami makna yang mendalam dari fenomena yang diteliti, bukan hanya mencari generalisasi yang berlaku untuk semua kasus.³¹ Jenis metode ini sudah cukup banyak digunakan oleh para peneliti, Adapun titik fokus dari metode kualitatif ini berupa penyajian pendapat para akademisi wawancara secara langsung dan deskriptif.

Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data langsung dari para akademisi melalui wawancara untuk mengetahui pandangan akademisi tentang pariwisata halal di Kota Serang. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder seperti

³⁰ Moleong, Buku Lexy J. "*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.*" (2007). (Remaja Rosdakarya Bandung) h. 190-191

³¹ Imam Gunawan, Buku *Metode Penelitian Kualitatif, Teori, Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h.20

dokumen-dokumen dari berbagai sumber untuk mendukung temuan dari wawancara tersebut.³²

3. Teknik pengumpulan data dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui beberapa cara, antara lain:³³

- a) Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode utama pengumpulan data melalui percakapan langsung dengan narasumber. Wawancara dianggap sebagai metode yang efektif untuk menggali informasi mendalam dan kualitatif. Melalui wawancara terstruktur dengan dosen di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan kepala bagian kepariwisataan Kota Serang peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Pertanyaan-pertanyaan ini telah disusun secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan semua informasi penting dapat diperoleh., peneliti bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran masing-masing pihak dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Serang.
- b) Dokumentasi dalam penelitian ini juga mengumpulkan data melalui foto-foto yang diambil selama penelitian, serta dokumen yang dikumpulkan seperti surat pengantar, surat izin pribadi dan kuesioner serta dokumen lainnya. Foto-foto yang diambil selama penelitian berfungsi sebagai bukti visual dari kegiatan atau objek yang menjadi fokus penelitian. Foto-foto ini dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi

³² Ferdinan Agusty, Buku *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006). h.77

³³ Amirudin And Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). h. 26

lingkungan atau objek fisik yang relevan dengan penelitian. Dokumen berfungsi sebagai surat resmi dari perguruan tinggi yang menyatakan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Surat pengantar ini biasanya digunakan untuk meminta izin kepada pihak-pihak terkait untuk melakukan penelitian. Pertanyaan yang diberikan kepada Informan merupakan alat pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh Informan untuk daftar pertanyaan biasanya digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan sumber lainnya akan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci

4. Analisis data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan bahwa teknik analisis data ada 3 (tiga) jenis yaitu:³⁴

a) Pemilahan Data

Pemilahan data adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif, terutama yang melibatkan wawancara. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengubah data mentah yang kompleks menjadi informasi yang bermakna dan dapat diinterpretasikan. dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih akurat dan memberikan kontribusi yang berarti pada bidang ilmu pengetahuan. data yang diperoleh dan digunakan agar dapat fokus pada apa yang dicari dan menghindari data yang tidak relevan atau tidak diperlukan. Peneliti melakukan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 337-345

wawancara untuk mendapatkan data. Kemudian, melalui hasil informasi yang diperoleh dikumpulkan lalu dipilih informasi yang paling penting. karena dalam hal ini peneliti melakukan hal tersebut untuk dapat memaparkan inti data yang akan di berikan dalam penyajian data.

b) Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap akhir yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan menyajikan data secara efektif, peneliti dapat menyampaikan temuan penelitian dengan jelas dan meyakinkan kepada pembaca. dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan data naratif berbentuk teks dengan menjelaskan hubungan data dan infografis. Penyajian data membantu peneliti memahami gambaran umum, mengambil tindakan, dan kemudian menarik kesimpulan.

c) Penarikan

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian kualitatif. Setelah melalui proses pengumpulan data, reduksi data, dan analisis data, peneliti kemudian akan menginterpretasikan temuan-temuan yang telah diperoleh untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan pertanyaan penelitian ditarik dari menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan dari awal.

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi Merupakan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang di gunakan

dengan memanfaatkan elemen lain di luar data.³⁵ Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik mengacu pada penggunaan berbagai metode atau teknik yang berbeda dalam pengumpulan data untuk memperkuat keabsahan hasil penelitian. Sementara itu, triangulasi sumber mengacu pada penggunaan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengkonfirmasi temuan dan mengurangi bias. Dengan menggunakan teknik triangulasi, penelitian ini menggabungkan berbagai metode dan sumber data untuk memastikan keabsahan dan keandalan hasil penelitian.

Selain metode analisis di atas, penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT. proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan menggunakan pengembangan misi, tujuan, strategis, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis bisnis (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisinya ini. Model analisis situasi yang paling populer adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah singkatan dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*. Analisis ini membantu kita mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada, sehingga kita dapat membuat rencana yang lebih baik untuk masa depan, berikut penjelasan tentang SWOT:³⁶

Kekuatan adalah aset berharga yang dimiliki oleh suatu entitas, seperti keterampilan unik, reputasi yang baik, atau sumber

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) h.372-374

³⁶ Bagaskara, Doni Yusuf, And Rohmadi Rohmadi. "Analisis Swot Potensi Halal Tourism di Indonesia Dengan Nvivo: Studi Literature Review." *Journal Of Economics Research And Policy Studies* 4.1 (2024): h. 1-15.

daya yang memadai. Dengan mengidentifikasi kekuatan ini, kita dapat memaksimalkan potensi pariwisata halal di Kota Serang.

Kelemahan adalah hambatan internal yang menghambat pencapaian tujuan. Dalam konteks pariwisata halal, ini bisa berupa kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, atau kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah dalam bisnis pariwisata, keterbatasan anggaran, kurangnya inovasi, atau reputasi yang buruk, dan kurangnya infrastruktur yang memadai.

Peluang adalah kesempatan baik yang bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan. Dalam konteks pariwisata halal, ini bisa berupa peningkatan minat wisatawan muslim atau adanya kebijakan pemerintah yang mendukung dan memanfaatkan potensi pertumbuhan yang ada.

Ancaman dalam pariwisata halal bisa berupa perubahan regulasi terkait produk halal, penurunan minat wisatawan muslim, atau adanya isu negatif terkait pariwisata di suatu daerah.

J. Sistematika Kepenulisan

Sistem penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut untuk memahami struktur penulisan penelitian:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori

Kajian Teori bab ini, penulis akan mengulas landasan teori yang relevan dan mendukung penafsiran pertanyaan penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka yang digunakan juga akan dibahas.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum dalam Penelitian bab ini, peneliti menjelaskan secara singkat tentang objek dan subjek penelitian, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil dan Pembahasan bab ini akan memberikan gambaran umum mengenai subjek penelitian dan analisis data yang dilakukan.

Bab V Penutup

Penutup Akhir bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.